



**TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**AYU MELATI SUKMA
NPM:146211177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti pada diri penulis sehingga dapat memicu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi ini dibuat untuk menyelesaikan perkuliahan program strata satu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akan jauh lebih sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis kuliah di Universitas Islam Riau.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Desi Sukenti, S. Pd., M. Ed. selaku skretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Drs. Nazirun., M.Ed. selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama ini.
6. teristimewa Ayahanda Andri Karmay dan Ibunda Listina yang penulis cintai dan sayangi yang telah memberikan Do'a, kasih sayang, motivasi, bantuan baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha membuat skripsi ini sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kejanggalan dan kesalahan itu di luar pengamatan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, sekian dan terima kasih.

Pekanbaru, 2 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	8
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	9
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian, Masalah Penelitian, dan Penjelasan Istilah</i>	10
1.3.1 Ruang Lingkup	10
1.3.2 Pembatasan Masalah	10
1.3.3 Penjelasan Istilah	11
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	11
1.4.1. Anggapan Dasar	11
1.4.2. Hipotesis	12
1.4.3. Teori	12
1.4.3.1 Tipe Belajar	12
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	17
1.5.1 Populasi Penelitian.....	17
1.5.2 Sampel Penelitian	17
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	17
1.6.1 Pendekatan Penelitian	17
1.6.2 Jenis Penelitian	18
1.6.3 Metode Penelitian	18
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	19
1.7.1 Teknik Observasi	19
1.7.2 Teknik Angket	19
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i>	22

BAB II PENGOLAHAN DATA	23
2.1 <i>Deskripsi Data</i>	23
2.2 <i>Analisis Data</i>	30
2.3 <i>Interprestasi Data</i>	35
 BAB III SIMPULAN	 38
 BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	 39
4.1 <i>Hambatan</i>	39
4.2 <i>Saran</i>	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	17
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	19
3. Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Tipe Belajar Visual	24
4. Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Tipe Belajar Auditif	26
5. Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Tipe Belajar Kinestetik	28
6. Rekapitulasi Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019	34

ABSTRAK

Ayu Melati Sukma. 2019. Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Program Strata Satu. Universitas Islam Riau

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena antara lain adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang cenderung bervariasi, menurut pengamatan penulis perbedaan ini dipengaruhi oleh tipe belajar siswa, adanya siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar pada suasana kelas ribut, sebagian siswa lagi sangat terganggu dengan suasana gaduh tersebut dan adanya sebagian siswa yang sangat senang belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran, sebagian siswa lagi sangat sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong visual, auditif dan kinestetik. Tipe belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tipe belajar visual, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Tipe Belajar Auditif, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan tipe belajar Kinestetik, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA yang berjumlah 99 siswa. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh sampel karena menggunakan metode sampling jenuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu tipe belajar (1) tipe belajar visual dengan persentase sebesar 37% dari seluruh siswa, (2) 31% tipe belajar auditif dan (3) 32% tipe belajar kinestetik. Dengan demikian ketiga hipotesis yang diajukan bahwa tipe belajar siswa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong visual, audio dan kinestetik berada pada kategori rendah (kurang dari 40%)

Kata kunci: Tipe Belajar Siswa dan Pembelajaran

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003:8), bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang cakap dan kreatif serta mandiri. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah kecakapan/kecerdasan, kreatif dan mandiri. Salah satu ciri siswa yang memiliki kecakapan/kecerdasan adalah mereka yang dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya: perubahan yang secara psikologis

akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Dalam belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern dan ekstern yang akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan dapat belajar dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:238) dengan jelas mengemukakan bahwa tipe belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (faktor Intern). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1198) Tipe diartikan sebagai model, contoh atau corak.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto (2004:84) menyatakan beberapa tipe belajar yaitu: 1) Tipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan. 2) Tipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan, dan 3) Tipe kinestetik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

Bila dicermati pendapat yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa tipe belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa harus mengetahui tipe belajar yang sesuai dengan kondisinya masing-masing. Perihal tentang pentingnya seorang siswa mengetahui tipe belajarnya masing-masing dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:27) bahwa pelajar atau mahasiswa yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali tipe belajarnya sendiri. Belajar berjam-jam hanya sedikit sekali bahan pelajaran yang dikuasai. Oleh karena itu, mengenali tipe belajar sendiri adalah hal yang sangat penting. Dengan mengenal tipe belajar ini diharapkan dapat membantu dalam penguasaan bahan pelajaran.

Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah (2002:28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu seni, suatu pendapat yang memang ada kebenarannya. Dalam kenyataannya, ada seseorang yang dapat belajar dengan baik meskipun disisi badannya ada suara radio, atau suara tape recorder, dan sebagainya. Dilain pihak, ada juga orang yang tidak dapat belajar dengan baik jika disertai oleh suara di sekitarnya. Bukti lainnya lagi, ada orang yang dapat belajar dengan baik walaupun mulutnya bergerak-gerak mengunyah sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa juga harus memiliki tipe belajar tertentu. Pentingnya mengenal tipe belajar sejak awal, tentunya juga memberikan suatu gambaran bagi guru dalam menentukan cara atau metode yang akan dipergunakannya dalam menyampaikan bahan pelajaran. Seorang guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat diserap siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi baik dengan siswa maupun guru Bahasa Indonesia khususnya kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019, dijumpai fenomena antara lain:

- 1) Adanya siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar pada suasana kelas ribut, sebagian siswa lagi sangat terganggu dengan suasana gaduh tersebut.
- 2) Adanya sebagian siswa yang sangat senang belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran, sebagian siswa lagi sangat sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Adanya sebagian siswa yang lebih memahami materi pembelajaran dengan cara diperagakan oleh guru atau dengan gerakan gerakan contoh.

Fenomena fenomena di atas, menurut analisis sementara penulis dipengaruhi oleh tipe belajar siswa itu sendiri. Mengingat pentingnya mengenal tipe belajar siswa, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbandingan tipe belajar siswa dengan hasil belajar melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul “Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”.

.Ketertarikan penulis mengangkat permasalahan ini karena permasalahan tipe belajar siswa ini harus segera diketahui khususnya oleh guru. Pengetahuan tentang tipe belajar siswa akan sangat bermanfaat bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi yang tepat akan mendukung tercapainya hasil belajar yang tinggi bagi siswa. Tercapainya hasil belajar yang tinggi sangat dipengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian tentang tipe belajar siswa ini bukan yang pertama kali dilakukan, melainkan merupakan penelitian lanjutan. Peneliti sebelumnya yaitu:

Pertama Noneng Siti Rosidah tahun 2014, dengan judul penelitian Analisis gaya belajar siswa berprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada SMA N 1 Yogyakarta Kelas XI). Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan penelitiannya, yaitu : 1) Bagaimana deskripsi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran MIPA kelas XI di SMA Negeri 1 dan MAN 1 Yogyakarta. 2) dimanakah letak perbedaan dan persamaan gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran MIPA kelas XI di SMA Negeri 1 dan MAN 1 Yogyakarta.

Teori yang dipergunakan yaitu teori Nasution (2004), Syaiful Bahri Djamarah (2002). Metode yang dipergunakan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan teknik angket. Hasil penelitiannya, Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu adalah berbeda. Oleh karena itu kesimpulan mengenai gaya belajar siswa SMA N 1 dengan siswa MAN 1 Yogyakarta adalah sebagaimana yang digambarkan pada gambar 8 & 9. Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa hasil analisis gaya belajar siswa berprestasi di SMA N 1 Yogyakarta adalah bervariasi. Gaya belajar siswa SMA N 1 dan siswa MAN 1 Yogyakarta adalah bervariasi, namun terdapat perbedaan dan persamaan juga diantara keduanya, sebagaimana yang dapat kita cermati pada gambar 6 yaitu klasifikasi gaya belajar siswa yang menduduki peringkat 1 dalam setiap kelasnya.

Persamaan penelitian Noneng Siti Rosidah dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tipe atau gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek dan tempat yang berbeda.

Kedua Ira Ainur Rohmah Julianti, tahun 2016, dengan judul Analisis karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Permasalahan penelitiannya, yaitu: Bagaimanakah karakteristik kecenderungan gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada KD 2.2 dan 2.3 kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Teori yang dipergunakan yaitu teori DePorter dan Hemacki. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya, yaitu: Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam kategori baik dengan presentase sebesar 74% atau 111 siswa dengan skor rata-rata 103 atau sebesar 64% dan cenderung pada gaya belajar visual yaitu sebanyak 70 siswa dengan skor rata-rata 37,32 atau sebesar 50% dalam kategori baik.

Adapun relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya adalah pada permasalahan yang diteliti dan objek penelitian.

Ketiga, Jeanate tahun 2016 dengan judul Identifikasi gaya belajar mahasiswa. Jurnal Psikologi Undip Vol. 15. No. 1 April 2016, 56 – 63. FKIP Universitas Patimura.. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi

gaya belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Pattimura. Teori yang dipergunakan Prashign, De Poter & Hernacki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu identifikasi gaya belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNPATTI memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial sebanyak 20 mahasiswa. Selain itu juga sebanyak 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 1 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.

Adapun relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya adalah pada permasalahan yang diteliti dan objek penelitian.

Keempat, Arylien dkk, Tahun 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan volume 44, Nomor 2, November 2014, halaman 168 – 174. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang. Teori yang dipergunakan

Deporter dan Hernacki. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan/bersama-sama maupun secara terpisah/ masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya adalah pada permasalahan yang diteliti dan objek penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu sebagai masukan bagi siswa dan guru khususnya bidang studi bahasa Indonesia guna meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru dan daerah lain pada umumnya.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.1.2.1 Bagaimanakah tipe belajar visual siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.1.2.2 Bagaimanakah tipe belajar auditif siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.1.2.3 Bagaimanakah tipe belajar kinestetik siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalahnya, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan:

- 1.2.1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong visual.
- 1.2.2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong auditif.
- 1.2.3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong kinestetik.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah Penelitian, dan Penjelasan Istilah.

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang berjudul Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah ruang lingkup pembelajaran bahasa tentang Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk

memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa maupun mahasiswa harus mengetahui tipe belajarnya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:28) bahwa pelajar yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali tipe belajar sendiri.

Tipe belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tipe belajar visual, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Tipe Belajar Auditif, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan tipe belajar Kinestetik, dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Penelitian tentang tipe belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini termasuk dalam ruang lingkup kajian disiplin ilmu bidang pengajaran bahasa.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan pembahasan, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semuanya. Demi menghemat waktu dan tenaga serta untuk mengoptimalkan pembahasan ini penulis melakukan pembatasan masalah pada tipe belajar visual, audio, dan kinesterik pada siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 28) bahwa Tipe belajar siswa dapat diartikan sebagai cara atau model siswa dalam belajar yang mempunyai arti yang

strategis dalam meningkatkan konsentrasi seseorang dalam belajar. Yang dimaksud tipe belajar dalam penelitian ini adalah cara atau model belajar siswa Kelas XI IPA. SMA Negeri 14 Kota Pekanbaru ketika mereka dapat belajar dengan lebih konsentrasi baik di rumah maupun di sekolah.

1. Tipe belajar visual, siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (Warno, 2008:151)
2. Tipe Belajar Auditif, siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, (Warno, 2008:151)
3. Tipe Belajar Kinestetik, siswa lebih mudah belajar dengan melakukan, (Warno, 2008:151)
4. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011: 62)
5. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.3 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru adalah bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru memiliki tipe belajar yang berbeda beda satu dengan yang lainnya.

1.4.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka penulis memiliki hipotesis sementara bahwa:

1. Tipe belajar siswa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong visual berada pada katagori rendah (Persentase kurang dari 40%).
2. Tipe belajar siswa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong auditif berada pada katagori rendah (Persentase kurang dari 40%).
3. Tipe belajar siswa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong kinestetik berada pada katagori rendah (Persentase kurang dari 40%).

1.4.5 Teori

1. Tipe Belajar

Dilihat dari asal katanya, tipe belajar terdiri dari dua kata “tipe” dan “belajar”. Depdiknas (2002:1198) Tipe diartikan sebagai model, contoh atau corak., sedangkan belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:18) merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap,

nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Dengan demikian tipe belajar secara sederhana tipe belajar dapat diartikan sebagai cara atau model seseorang dalam belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa maupun mahasiswa harus mengetahui tipe belajarnya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:28) bahwa pelajar yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali tipe belajar sendiri. Belajar berjam-jam hanya sedikit sekali bahan pelajaran yang dapat dikuasai. Oleh karena itu, mengenali tipe belajar ini diharapkan dapat banyak membantu dalam menguasai bahan pelajaran. Tipe belajar itu bermacam-macam yaitu belajar sambil berbuat, belajar dengan suara, belajar lewat kata hati, dan belajar dengan gerakan mata. Dengan kata lain tipe belajar mempunyai arti yang strategis dalam meningkatkan konsentrasi seseorang dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto (2004:84) mengemukakan beberapa tipe belajar yaitu: 1) Tipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan. 2) Tipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. 3) Tipe motorik, mudah mempelajari bahan

yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

Hal senada dikemukakan oleh Warno (2008:151) bahwa pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.

2. Tipe Belajar Visual

Sartana (2009:2) Bagi siswa yang bertipe belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Adapun ciri-ciri belajar visual:

- a. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- b. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- c. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- d. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- e. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- f. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- g. Lebih suka musik dari pada seni

- h. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulangnya
- i. Mengingat dengan Asosiasi Visual

3. Tipe Belajar Auditif.

Sartana (2009:2) bahwa siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Karena akan sia-sialah guru yang menerangkan kepada siswa tuli, walaupun guru tersebut menerangkan dengan lantang , jelas dan dengan intonasi yang tepat. Ciri-

ciri Tipe Belajar Auditif:

- a. Penampilan rapi
- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- f. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- g. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- h. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- i. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

4. Tipe Belajar Kinestetik.

Sartana (2009:2) Siswa yang bertipe belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Ciri-ciri Tipe Belajar Kinestetik:

- 1) Penampilan rapi
- 2) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- 3) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- 4) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 5) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 8) Menyukai permainan yang menyibukkan
- 9) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.

Berdasarkan pendapat pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa tipe belajar siswa secara garis besar dikelompokkan atas 3 bagian yang tipe auditif, visual dan kinestetik (motorik). Ketiga tipe ini memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Dari pengertian-pengertian yang penulis uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe belajar siswa adalah suatu gaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri dengan mempergunakan alat indranya.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1. Populasi Penelitian

Riduwan dalam Sumarta (2013:79) memberi pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA. Jumlah populasi adalah orang 99 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 01. POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas XI IPA ¹	25 Orang
2	Kelas XI IPA ²	25 Orang
3	Kelas XI IPA ³	25 Orang
4	Kelas XI IPA ⁴	24 Orang
JUMLAH		99 Orang

1.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun mengingat jumlah populasinya kecil yakni kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel (Sampling Jenuh).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul tipe belajar siswa Kelas XI IPA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018 /

2019 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang penulis temukan dalam penelitian akan dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan jumlah atau banyaknya informasi yang ditemukan. Sumarta (2013:12) menyatakan “Penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan, dengan menggunakan analisis statistik dan model matematik.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) “Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memaparkan sesuatu penelitian apa adanya sesuai dengan data yang didapat dari lapangan tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI IPA di SMA N 6 Pekanbaru.

1.6.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu sejalan dengan pendapat Darmadi (2013:38), metode deskriptif yaitu metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Darmadi mengenai metode deskriptif tersebut, maka penelitian mengenai tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI IPA di SMA N 6 Pekanbaru ini akan penulis telaah secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui :

1.7.3 Teknik Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 1-2 Agustus 2018. Dalam teknik ini peneliti mengamati langsung kegiatan belajar siswa di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan melihat bagaimana tipe belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.7.4 Teknik Angket

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tipe belajar siswa. Angket yaitu berupa pertanyaan tertulis dengan menyertai pilihan jawaban yang ditujukan kepada siswa tentang Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Item angket dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan, untuk setiap pertanyaan terdapat 2 alternatif jawaban (ya dan tidak). Angket ini disebarakan kepada siswa Kelas XI IPA sebanyak 99 rangkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi angket berikut ini:

TABEL 02. KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Visual			
1	Dalam belajar di kelas saya mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi		
2	Ketika belajar, saya tidak mudah terganggu oleh keributan		
3	Saya lebih dapat mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar		
4	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan		
5	Saya lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato		
6	Saya lebih suka musik dari pada seni		
7	Saya lebih mudah mengingat dengan gambar		
Auditif			
8	Saya mudah terganggu oleh keributan		
9	Saya dapat belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat		
10	Saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan		
11	Ketika belajar, saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca		
12	Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya		
13	Saya mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penglihatan, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain		
Kinestetik			
14	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara		
15	Saya dapat belajar melalui manipulasi dan praktek		
16	Saya dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat		

TABEL 02. SAMBUNGAN

17	Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita		
18	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca		
19	Saya menyukai permainan yang menyibukkan		
20	Saya tidak dapat mengingat letak suatu daerah, kecuali jika memang pernah berada di tempat itu		

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini, yaitu penulis melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.8.1. Mengelompokkan data dan hasil angket yang diisi siswa Kelas XI IPA SMA N 6 Pekanbaru sesuai dengan jawabannya.
- 1.8.2. Menghitung jumlah responden yang menyatakan ya dan tidak.
- 1.8.3. Tiap pertanyaan yang dijawab siswa diteliti sesuai kelompoknya dan diklasifikasikan berdasarkan tabel dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

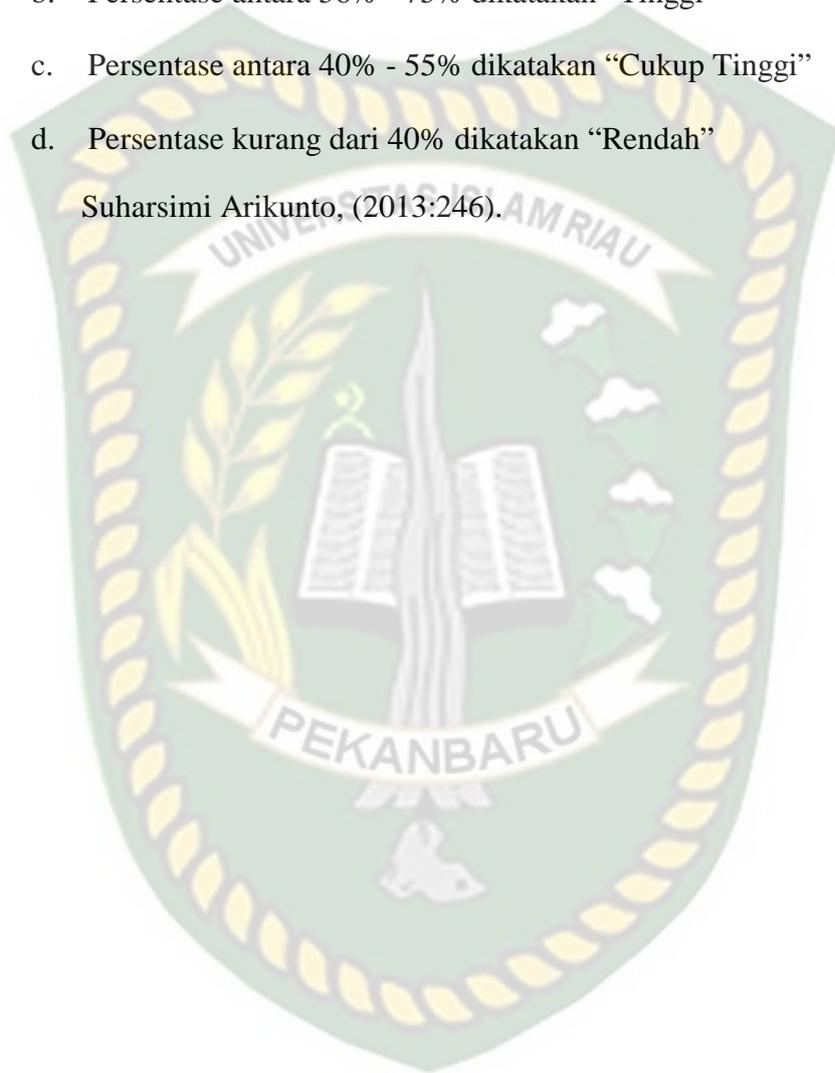
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

(Anas Sudijono, 2006:43)

Dalam memberikan interpretasi terhadap persentase yang telah diperoleh dilakukan pengelompokan berdasarkan persentase yaitu:

- a. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- c. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “Cukup Tinggi”
- d. Persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”

Suharsimi Arikunto, (2013:246).



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada Bab II ini penulis kemukakan pengolahan data deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Data yang diolah adalah data hasil angket tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 kepada 99 siswa. Setelah diperiksa keseluruhan hasil pengamatan yang penulis terima layak untuk diolah.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini, penulis kemukakan deskripsi hasil hasil angket tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019. hasil angket tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 mencakup 3 indikator, yaitu 1) visual yang terdiri dari 7 soal, 2) auditif yang terdiri dari 7 soal, 3) kinestetik yang terdiri dari 6 soal.

2.1.1 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Visual.

Untuk mengetahui tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Visual dapat dilihat dari hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 03 berikut ini:

TABEL 03. TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DITINJAU DARI TIPE BELAJAR VISUAL

NO	NAMA	Item Pernyataan							JML	Persentase (%)	KET
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Febby Berlian Maharani	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
2	Fathia Rahma Moza	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
3	Farah	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
4	Fadillah Afifa	1	1	1	1	1	0	1	6	86	sangat tinggi
5	Gita Chindi Permata Sari	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
6	Hesti Yulisma Wardani	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
7	Hariyati	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
8	Indah Putri Panjaitan	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
9	Indah Fariza	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
10	Irvan Syaputra	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
11	Jonathan S	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
12	Lorddrian donifi	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
13	Maharani Ananda	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
14	M. Ricky	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
15	Nanda Sri Widya	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
16	Nurul Hafiza	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
17	Pernando Bagas	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
18	Roby Darwis Sitorus	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
19	Syahid Maulana Ibrahim	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
20	Sintia	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
21	Bagus Akbar Sandi	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
22	Alfian Risky Anugrah	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
23	Tri Adrian	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
24	Ibrahim Defa Rozaqu	1	1	1	1	1	0	1	6	86	sangat tinggi
25	M. Bagas Rhadika	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
26	Maldafri Abrar Maulana	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
27	M. Harya Setiawan	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
28	Akmal Rizki Santoso	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
29	Ananda Putra Ismail	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
30	Uqairah Salim	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
31	Atikah Zahrah Yulpan	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
32	Alzena Nur Hasana	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
33	Nabila Hafiza Putri	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
34	Khalifa Adzkia	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
35	Nayla Chintya Putri	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
36	Farhan Fathoni	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
Jumlah		20	19	15	14	14	19	20			
Persentase (%)		40	38	30	28	28	38	40		86	sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada tabel 03 diketahui bahwa dari 99 responden yang diteliti 36 orang responden menyatakan bahwa tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Tipe belajar Visual, dengan rata-rata tipe belajar siswa sebesar 86% atau sangat tinggi.

Pada Item soal 1 dengan pernyataan “Dalam belajar di kelas saya mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi dari 99 responden hanya 39 orang atau sebesar 40% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 2 dengan pernyataan “Ketika belajar saya tidak mudah terganggu oleh keributan” dari 99 responden hanya 37 orang atau sebesar 38% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 3 dengan pernyataan “Saya lebih dapat mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar” dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 4 dengan pernyataan “Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan” dari 99 responden hanya 28 orang atau sebesar 28% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 5 dengan pernyataan “Saya lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato” dari 99 responden hanya 28 orang atau sebesar 28% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 6 dengan pernyataan “Saya lebih suka musik dari pada seni” dari 99 responden hanya 38 orang atau sebesar 38% responden yang menyatakan “Ya”. Pada Item soal 7 dengan pernyataan “Saya lebih mudah mengingat dengan gambar” dari 99 responden hanya 40 orang atau sebesar 40% responden yang menyatakan “Ya”.

2.1.2 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Auditif.

Untuk mengetahui tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar auditif dapat dilihat dari hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 04 berikut ini:

TABEL 04. TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DITINJAU DARI TIPE BELAJAR AUDITIF

NO	NAMA	No Pernyataan								Persentase (%)	KET
		8	9	10	11	12	13	14	JML		
37	Tekat Nawaitu	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
38	Tito Prasetyo	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
39	Yoga Alwan Fauzi	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
40	Yola Feliza Rahmah	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
41	Yossi Natalia	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
42	Aldi Desta Romadhani	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
43	Anggi Sanjaya Putri	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
44	Azharia Salsadila	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
45	Aldino	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
46	Anisa Zulfitri	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
47	Azzahra Putri Santi	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
48	Afriyani	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
49	Abdur Ra'uf	1	1	0	1	0	1	1	5	71	tinggi
50	Adzan Zuhri	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
51	Amirah Balqis	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
52	Adryan Syahputra	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
53	M. Habibi	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
54	Bagus Triyanto	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
55	Nazihul Asrofi	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
56	Dani Argianto	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
57	Farhan M. Rasyid	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
58	M. Raka Syahputra	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
59	Fayyadh Nabil Abimayu	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
60	Fardan Farul	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat tinggi
61	Almira Zakia Putri	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
62	Azzahra Diwanti Putri	1	0	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
63	Ufaira Marhama Ahmad	1	1	1	1	0	1	1	6	86	sangat tinggi
64	Ariqa Dwi Farina	1	1	0	1	0	1	1	5	71	tinggi
65	Aliya Ramadhani	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
66	Aqilah Nindya Nurhusna	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat tinggi
67	Keisha Apfiandra	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
Jumlah		15	10	10	13	13	15	15			
Persentase (%)		30	20	20	26	26	30	30		87	sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada tabel 04 diketahui bahwa dari 99 responden yang diteliti 29 orang responden menyatakan bahwa tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tipe belajar auditif, dengan rata-rata persentase 87% dengan kriteria sangat tinggi.

Pada item 8 yaitu “Saya mudah terganggu oleh keributan” dari 99 responden hanya 29 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 9 yaitu “Saya dapat belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat” dari 99 responden hanya 20 orang atau sebesar 20% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 10 yaitu “Saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan” dari 99 responden hanya 20 orang atau sebesar 20% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 22 yaitu “Ketika belajar saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca” dari 99 responden hanya 26 orang atau sebesar 26% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 12 yaitu “Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya” dari 99 responden hanya 26 orang atau sebesar 26% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 13 yaitu “Saya mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penglihatan, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain” dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Sedangkan Pada item 14 yaitu Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”

2.1.3 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Kinestetik.

Untuk mengetahui tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar auditif dapat dilihat dari hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 05. TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DITINJAU DARI TIPE BELAJAR KINESTETIK

NO	NAMA	No. Pernyataan						JML	Persentase (%)	KET
		15	16	17	18	19	20			
68	Andika Saputra	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
69	Auza Hayati	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
70	Bima Priyanto	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
71	Dicky Wahyudi	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
72	Dian Rahayu	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
73	Dhea Puspita Sari	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
74	Dini	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
75	Dhea Martasari	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
76	Dafnil Ramadhan	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
77	Daud	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
78	Desty Ramadhani	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
79	Dinia Joyanda	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
80	Dion Pembayaran	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
81	Eko Prayoga	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
82	Eka Sinta Aprilia	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
83	Ravael Pratama	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
84	Queenza Al dera	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
85	Aufar Ramadhan	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
86	Ahmad Nurizky	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
87	Kinara Alinka Syaputri	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
88	Al Kalifi Cinto Kamiko	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
89	Wilda Azizah	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
90	Gilang Ramadhani	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
91	Deon Gerald Ramses	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
92	Hatta Aditya	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
93	Halim Raziq Hanania	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
94	Aqila Anastasya	1	1	1	1	1	1	6	86	sangat tinggi
95	Fabio Nugraha	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
96	Rhaka Nur Amta	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
97	Yoga Febriandi	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
98	Dimas Prasetyo	1	1	1	0	1	1	5	71	tinggi
99	Eka Sinta Aprilia	1	1	0	1	1	1	5	71	tinggi
Jumlah		15	15	11	11	15	15			
Persentase (%)		30	30	22	22	30	30		78	tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada tabel 05 diketahui bahwa dari 99 responden yang diteliti 30 orang responden menyatakan bahwa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Tipe belajar kinestetik, dengan rata-rata persentase 78% dengan kriteria tinggi.

Pada item 15 yaitu “Saya dapat belajar melalui memanipulasi dan praktek” dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 16 yaitu “Saya dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat” dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 17 yaitu “Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita” dari 99 responden hanya 22 orang atau sebesar 22% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 18 yaitu “saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca” dari 99 responden hanya 22 orang atau sebesar 22% responden yang menyatakan “Ya”. Pada item 19 yaitu “Saya menyukai permainan yang menyibukkan” dari 99 responden hanya 30 orang atau sebesar 30% responden yang menyatakan “Ya”. Serta pada item 20 yaitu “Saya tidak dapat mengingat letak suatu daerah kecuali jika memang pernah berada di tempat itu” dari 99 responden hanya 38 orang atau sebesar 38% responden yang menyatakan “Ya”.

2.2 Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis akan menganalisis berdasarkan tipe belajar yang selanjutnya akan dianalisis setiap soal pada tipe belajar tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2.2.1 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Visual.

Pada pernyataan angket nomor 1, dalam belajar di kelas saya mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 39 orang atau sebesar 39.4% dan sisanya 60 orang menyatakan tidak atau sebesar 60.6%.

Pada pernyataan angket nomor 2, ketika belajar di kelas saya mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 38 orang atau sebesar 38% dan sisanya 61 orang menyatakan tidak atau sebesar 62%.

Pada pernyataan angket nomor 3, saya lebih dapat mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 30 orang atau sebesar 30% dan sisanya 69 orang menyatakan tidak atau sebesar 69%.

Pada pernyataan angket nomor 4, saya lebih suka membaca dari pada dibacakan, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 28 orang atau sebesar 28% dan sisanya 71 orang menyatakan tidak atau sebesar 71%.

Pada pernyataan angket nomor 5, Saya lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 28 orang atau sebesar 28% dan sisanya 71 orang menyatakan tidak atau sebesar 72%.

Pada pernyataan angket nomor 6, saya lebih suka musik daripada seni, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 38 orang atau sebesar 38% dan sisanya 61 orang menyatakan tidak atau sebesar 62%.

Pada pernyataan angket nomor 7, saya lebih mudah mengingat dengan gambar, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 36 orang atau sebesar 36.4% dan sisanya 63 orang menyatakan tidak atau sebesar 63.6%.

2.2.2 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Auditif

Pada pernyataan angket nomor 8 yaitu saya mudah terganggu oleh keributan, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 31 orang atau sebesar 31.3% dan sisanya 68 orang menyatakan tidak atau sebesar 68.7%.

Pada pernyataan angket nomor 9 yaitu saya dapat belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 20 orang atau sebesar 20.2% dan sisanya 79 orang menyatakan tidak atau sebesar 79.8%.

Pada pada pernyataan angket nomor 10 yaitu saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 21 orang atau sebesar 21.2% dan sisanya 78 orang menyatakan tidak atau sebesar 78.8%.

Pada pernyataan angket nomor 11 yaitu ketika belajar, saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 27 orang atau sebesar 27.3% dan sisanya 72 orang menyatakan tidak atau sebesar 72.7%.

Pada pernyataan angket nomor 12 yaitu saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 27 orang atau sebesar 27.3% dan sisanya 72 orang menyatakan tidak atau sebesar 72.7%.

Pada pernyataan angket nomor 13 yaitu saya mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penglihatan, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 31 orang atau sebesar 31.3% dan sisanya 68 orang menyatakan tidak atau sebesar 68.7%.

Pada pernyataan angket nomor 14 yaitu saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 31 orang atau sebesar 31.3% dan sisanya 68 orang menyatakan tidak atau sebesar 68.7%.

2.2.3 Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ditinjau dari Tipe belajar Kinestetik

Pada pernyataan angket nomor 15 yaitu saya dapat belajar melalui memanipulasi dan praktek, dari 99 orang responden yang menyatakan ya

sebanyak 32 orang atau sebesar 32.3% dan sisanya 67 orang menyatakan tidak atau sebesar 67.7%.

Pada pernyataan angket nomor 16 yaitu saya dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 32 orang atau sebesar 32.3% dan sisanya 67 orang menyatakan tidak atau sebesar 67.7%.

Pada pernyataan angket nomor 17 yaitu saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 24 orang atau sebesar 24.2% dan sisanya 75 orang menyatakan tidak atau sebesar 75.8%.

Pada pernyataan angket nomor 18 yaitu saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 24 orang atau sebesar 24.2% dan sisanya 75 orang menyatakan tidak atau sebesar 75.8%.

Pada pernyataan angket nomor 19 yaitu saya menyukai permainan yang menyibukkan, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 32 orang atau sebesar 32.3% dan sisanya 67 orang menyatakan tidak atau sebesar 67.7%.

Pada pernyataan angket nomor 20 yaitu saya tidak dapat mengingat letak suatu daerah, kecuali jika memang pernah berada di tempat itu, dari 99 orang responden yang menyatakan ya sebanyak 32 orang atau sebesar 32.3% dan sisanya 67 orang menyatakan tidak atau sebesar 67.7%.

Dari ketiga tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019, yakni tipe

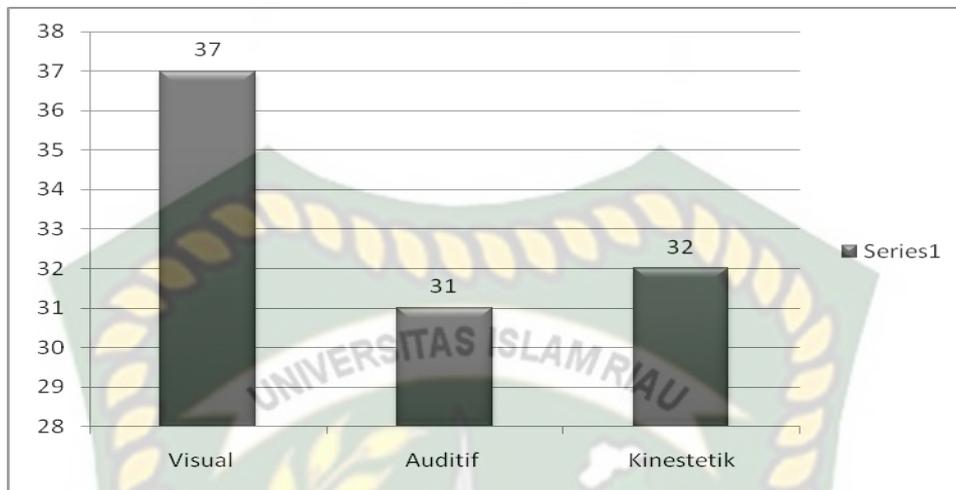
belajar visual, auditif dan kinestetik yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki tipe belajar visual yakni sebanyak 36 orang dari 99 responden.

TABEL 06 REKAPITULASI TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	Tipe Belajar Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Visual	36	37
2	Auditif	31	31
3	Kinestetik	32	32
	Jumlah	99	100

Berdasarkan data pada tabel 06 diketahui tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 bervariasi dengan tipe belajar terbesar yaitu tipe belajar visual dengan persentase sebesar 40% dari seluruh siswa. Tipe belajar visual ini juga merupakan siswa yang memiliki hasil belajar tertinggi yaitu sebesar 100 dengan kriteria baik sekali. Distribusi tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 tersebut juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

GRAFIK 1 REKAPITULASI TIPE BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019



2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 bervariasi dengan tipe belajar terbesar yaitu tipe belajar visual dengan persentase sebesar 37% dari seluruh siswa. Tipe belajar visual ini juga merupakan siswa yang memiliki hasil belajar tertinggi yaitu sebesar 100.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto (2004:84) mengemukakan beberapa tipe belajar yaitu: 1) Tipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan. 2) Tipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara

radio ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. 3) Tipe motorik atau kinestetik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

2.3.1 Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019

2.3.1.1 Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tipe belajar visual Visual .

Dari 99 responden yang diteliti 36 orang responden atau sebesar 40% menyatakan bahwa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Tipe belajar Visual. Artinya bahwa siswa dengan tipe belajar visual memiliki ciri ciri yaitu 1) Dalam belajar di kelas mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, 2) Ketika belajar tidak mudah terganggu oleh keributan , 3) lebih dapat mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar, 4) lebih suka membaca dari pada dibacakan, 5) lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, 6) lebih suka musik dari pada seni, dan 7) lebih mudah mengingat dengan gambar.

2.3.1.2 Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tipe belajar auditif.

Dari 99 responden yang diteliti 31 orang responden atau 30% menyatakan bahwa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tipe belajar auditif . Artinya bahwa siswa dengan tipe belajar auditif memiliki ciri ciri belajar yaitu 1) mudah terganggu oleh keributan, 2) dapat belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat 3) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 4) Ketika belajar menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 5) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, 6) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penglihatan, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain dan 7) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.

2.3.1.3 Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tipe belajar kinestetik.

Dari 99 responden yang diteliti 32 orang responden atau 30% menyatakan bahwa Tipe Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Tipe belajar kinestetik. Artinya bahwa dengan tipe belajar kinestetik memiliki ciri ciri belajar seperti 1) dapat belajar melalui memanipulasi dan praktek, 2) dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 3) merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita, 4) menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, 5) menyukai permainan yang menyibukkan dan 6) tidak dapat mengingat letak suatu daerah, kecuali jika memang pernah berada di tempat itu.

BAB III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini yakni berdasarkan deskripsi, analisis dan interpretasi maka penelitian kemampuan siswa kelas XI IPA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1 Simpulan

- 3.1.1. Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong visual sebanyak 36 orang atau dengan persentase sebesar 37% dari seluruh siswa. Dengan demikian hipotesis yang tergolong visual berada pada kategori rendah (kurang dari 40%) dapat diterima.
- 3.1.2. Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong auditif sebanyak 31 orang atau dengan persentase sebesar 31% dari seluruh siswa. Dengan demikian hipotesis yang tergolong auditif berada pada kategori rendah (kurang dari 40%) dapat diterima.
- 3.1.3. Tipe belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang tergolong kinestetik sebanyak 32 orang atau dengan persentase sebesar 32% dari seluruh siswa. Dengan demikian hipotesis yang tergolong kinestetik berada pada kategori rendah (kurang dari 40%) dapat diterima.

BAB IV. HAMBATAN DAN SARAN

Pada Bab IV ini yang akan dipaparkan adalah (1) hambatan dan (2) saran. Hambatan yang ditemui pada penelitian ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan penelitian. Sedangkan saran merupakan berbagai ide atau gagasan guna tindak lanjut penelitian ini.

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam menyelenggarakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 4.1.1. Dalam pelaksanaan observasi, mengingat jumlah sampelnya cukup besar, maka penulis merasa kesulitan dalam pelaksanaan angket. Untuk itu peneliti meminta kesediaan wali kelas untuk membantu pelaksanaan observasi.
- 4.1.2. Hambatan dalam mengolah data penelitian. Dalam mengolah data penelitian, penulis harus mengemukakan deskripsi, analisis dan interpretasi data. Dalam mengolah ketiga hal tersebut, penulis masih ragu-ragu apakah yang penulis buat itu sudah benar atau belum.

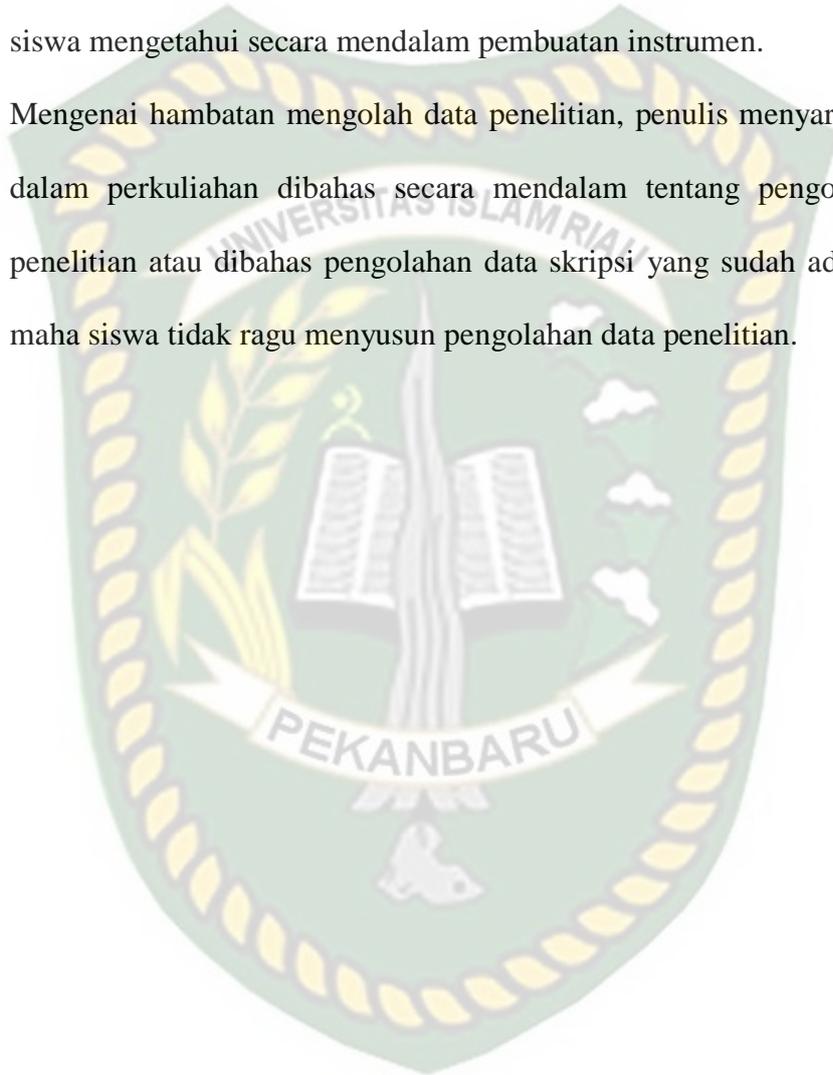
4.2 Saran

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 4.2.1. Penelitian ini hendaknya disebarluaskan ke sekolah-sekolah sehingga dapat dipedomani dan diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4.2.2. Penelitian lanjutan dapat meneliti tentang tipe belajar di sekolah lain.

Selain itu, dapat meneliti masalah lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi tipe belajar.

- 4.2.3. Mengenai hambatan menyusun instrumen penelitian, penulis menyarankan agar dalam perkuliahan dibahas pembuatan lembar angket, sehingga mahasiswa mengetahui secara mendalam pembuatan instrumen.
- 4.2.4. Mengenai hambatan mengolah data penelitian, penulis menyarankan agar dalam perkuliahan dibahas secara mendalam tentang pengolahan data penelitian atau dibahas pengolahan data skripsi yang sudah ada sehingga mahasiswa tidak ragu menyusun pengolahan data penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arylien dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan* volume 44, Nomor 2, November.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ira Ainur Rohmah Julianti, 2016. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi* yang tidak diterbitkan.
- Jeanate. 2016. *Identifikasi gaya belajar mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 15. No. 1 April 2016, 56 – 63. FKIP Universitas Patimura
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2002.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana.. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Noneng Siti Rosidah. 2014, Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada SMA N 1 Yogyakarta Kelas XI). Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sartana. 2009. http://sartana_wsb.blog.plasa.com/.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta. 2003.
- Sudjino, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Syaiful Bahri Djamarah . 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____.. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta,.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Warno, 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Aruzz Media.